

## DETERMINAN PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2020)

**Herawati Khotmi<sup>1</sup>, Muhammad Wahyullah<sup>2</sup>, Fachrozi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, <sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Mataram  
Email : khotmi.2084@gmail.com, mwahyullahO@gmail.com, fachrozi.shi@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Pertumbuhan Aset terhadap Pembiayaan Yang Diberikan (PYD). Perbaharuan dalam penelitian ini yaitu variabel Pertumbuhan Aset yang diduga memiliki kaitan yang erat terhadap PYD. Jenis penelitian kuantitatif dengan uji statistik SPSS. Sampel penelitian yaitu bank syariah yang ada di Indonesia diambil berdasarkan jumlah provinsi sebanyak 33 (tiga puluh tiga) provinsi periode 2018 - 2020. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan regresi berganda yaitu uji determinasi dan Uji t. Sedangkan hasil uji t menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PYD, FDR tidak berpengaruh terhadap PYD, Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap PYD dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PYD. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,173, hal ini menunjukkan bahwa hanya 17,3% variabel pembiayaan PYD dipengaruhi oleh NPF, DPK, dan FDR sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: NPF; DPK; FDR; PYD; *Pertumbuhan Aset*;

### Abstract

This study aims to analyze the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Third Party Funds (TPF), Asset Growth on Financing Provided (PYD). The update in this study is the Asset Growth variable which is thought to have a close relationship with PYD. This study is a quantitative research with SPSS statistical test. The sample of this study are the Islamic banks in Indonesia, which were taken based on the number of provinces in Indonesia which is 33 (thirty three) provinces throughout 2018-2020. The source of data used in this study is from the secondary data taken from the website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). The data analysis used in this study is from conducting the classical assumptions test then followed by multiple regression which are the determination test and T test. While the results of the t test showed that TPF had a positive and significant effect on PYD, while FDR had no effect on PYD. The same as Asset Growth no effect on PYD. Also NPF had a negative and significant effect on PYD. The coefficient of determination test results show the Adjusted R Square value of 0.173, this indicates that only 17.3% of the PYD financing variables are influenced by NPF, PYD, and FDR while the remaining 82.7% is influenced by other factors

**Keywords::** NPF; DPK; FDR; PYD; *Pertumbuhan Aset*;

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia pada tahun 1992 dengan dibentuknya Bank Muamalat untuk pertama kalinya. Akhir-akhir ini muncul berbagai usaha bukan saja bank terdapat unsur syariah. Seperti yang kita lihat terdapat pegadaian syariah, asuransi syariah maupun koperasi syariah. Salah satu karakteristik beroperasi dengan prinsip bagi hasil yang menguntungkan bagi nasabah dengan mengedepankan prinsip kebersamaan dan persaudaraan.

Adapun produk-produk atau pembiayaan dari perbankan syariah diantaranya *Mudharabah Wadiah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istisna, Ijarah, Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik dan Qard*. Produk tersebut tertuang jelas dalam “Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah”. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah dapat diartikan bank menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti Prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung unsur maysir, gharar, riba, zalim dan objek yang haram.

Realisasi pertumbuhan aset periode September 2019 senilai Rp. 490,41 triliun. Pertumbuhan aset disumbang dari kenaikan aset bank syariah buku III. Berdasarkan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) per-September 2020 total aset bank syariah buku III mencapai Rp. 187,28 triliun. Terdapat kenaikan 82,21% secara tahunan. Pertumbuhan aset didukung dengan adanya pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) mencapai 25%. Adanya berbagai strategi untuk lebih meningkatkan aset, salah satunya dengan melakukan ekspansi pembiayaan terutama pada sektor yang potensial diantaranya bahan pokok & alat kesehatan (Sitanggang, 2020).

PYD (Pembiayaan Yang Diberikan) merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa transaksi bagi hasil (*mudharabah &*

*musyarakah*), transaksi sewa menyewa (*ijarah muntahiyah bittamlik*), transaksi jual beli (piutang murabahah, istishna dan salam), transaksi sewa menyewa jasa (*ijarah-multijasa*). Adapun untuk mengukur pertumbuhan PYD yaitu (PYD tahun sekarang dikurangi PYD tahun sebelumnya) dibagi dengan PYD tahun sebelumnya.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio terhadap dana pihak ketiga (OJK, 2020). Sama halnya FDR dapat diartikan sebagai rasio dalam mengukur likuiditas bank dalam membayar deposit yang melakukan penarikan dana dari pembiayaan yang diberikan oleh perbankan sebagai sumber likuiditasnya. Diukur dengan cara jumlah pembiayaan yang diberikan dibagi dengan total DPK (Bank Indonesia, 2011). Nilai FDR yang semakin tinggi menunjukkan tingginya kemampuan bank dalam hal menyalurkan pembiayaan. Dapat dijadikan kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan yang semakin bertambah. Sehingga di tahun berikutnya pihak bank akan lebih tertarik melakukan penyaluran pembiayaan yang lebih besar lagi.

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio pembiayaan bermasalah (OJK, 2020). NPF dapat dicari dengan menentukan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang tersalurkan oleh perbankan. Menurut Bank Indonesia dalam terdapat kategori NPF dengan kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Bank Indonesia, 2007). Adapun predikat yang diberikan terhadap besarnya nilai NPF dengan kategori NPF dibawah 2% sangat sehat, diantara  $\leq 2\%$  NPF  $<5\%$  predikat sehat,  $\leq 5\%$  NPF  $<8\%$  dengan predikat Cukup Sehat,  $\leq 8\%$  NPF  $<12\%$  dengan predikat kurang sehat dan  $>12\%$  dengan predikat Tidak Sehat (Bank Indonesia, 2007). NPF atau pembiayaan bermasalah menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja lembaga keuangan karena terkait dengan resiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Semakin tinggi angka NPF menunjukkan profesionalisme pengelolaan pembiayaan yang semakin rendah dan sebaliknya. NPF juga dapat menjadi indikator efektivitas

program pembiayaan (Cokrodisumarto, Ismail, & Wibowo, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk, (2016) mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013)” dengan hasil penelitian NPF berpengaruh terhadap pembiayaan berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzimatinur et al., (2015) mengenai “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia” menyimpulkan NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan perbankan. Lain halnya pula yang dilakukan oleh Ryad & Yupi, (2017) mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan” dengan hasil NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

DPK, adapun menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, DPK adalah dana yang dipercayakan nasabah kepada Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pertumbuhan DPK diukur dengan (DPK pada tahun sekarang dikurangi dengan DPK tahun sebelumnya) di bagi DPK pada tahun sebelumnya. Dalam penyaluran pembiayaan, pihak perbankan dapat melihat dari sisi faktor likuiditas dalam menghimpun DPK. Semakin banyaknya DPK yang dikumpulkan maka memungkinkan pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Adzimatinur et al., (2015) mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia” menyimpulkan dengan hasil penelitian DPK berpengaruh Positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza & Mulazid, (2017) mengenai “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri

Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah” dengan hasil penelitian bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Purnomo & Santoso, (2015) telah melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menyimpulkan dengan hasil penelitian DPK berpengaruh Positif terhadap pembiayaan berbasis margin, Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Fernanda, (2017) mengenai “Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015” dengan hasil penelitian DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari akibat peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi di masa yang akan datang atau masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Sedangkan pertumbuhan aset dapat diartikan faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan bank dalam memberikan keputusan kredit. Adapun dalam mengukur tingkat pertumbuhan aset dengan cara (Aset pada tahun sekarang dikurangi dengan aset tahun lalu) dibagi dengan aset pada tahun sebelumnya (P.Prasetya, 2019). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka kemungkinan semakin meningkat pembiayaan yang diberikan.

Meidiyustiani & Hidayat (2019), melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Aset, Jaminan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan Terhadap Keputusan Pembiayaan” menunjukkan bahwa aset berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin, HS, & Harjanto, (2018), mengenai “Analisa Pengaruh Struktur Aset Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Struktur Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening” dengan hasil penelitian struktur aset melalui mediasi struktur pembiayaan mampu menaikkan tingkat profitabilitas.

Dari berbagai uraian penelitian terdahulu yang membedakan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu terdapat pada variabel pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset terhadap PYD belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Variabel ini dirasakan penting untuk diteliti karena naik turunnya aset berhubungan dengan pembiayaan yang akan diberikan perbankan kepada nasabahnya. Di lain sisi lain besarnya pembiayaan yang akan diberikan tergantung dari besaran aset yang dimiliki oleh masing-masing bank. Sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai Determinan Pembiayaan Yang Diberikan studi Pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah FDR berpengaruh dan signifikan terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020?, Apakah NPF berpengaruh dan signifikan terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020?, Apakah DPK berpengaruh dan signifikan terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020?, apakah pertumbuhan aset berpengaruh dan signifikan terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020?. Dan seberapa besar kemampuan model menerangkan variabel PYD?.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh FDR terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020, untuk menguji pengaruh NPF terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020, untuk menguji pengaruh DPK terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020, untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset berpengaruh dan signifikan terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020 dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menerangkan variabel PYD.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dimana dalam menganalisis menggunakan bantuan SPSS.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank syariah yang ada di 33 provinsi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total yaitu penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh bank yang ada di provinsi di Indonesia yaitu terdapat 33 provinsi periode 3 tahun yaitu 2018, 2019 dan 2020. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari laporan penelitian/dokumentasi/publikasi ataupun sumber data lain yang menunjang (Darmawan, 2016). Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa laporan perkembangan perbankan syariah berdasarkan provinsi dari situs ojk.go.id. Dalam penelitian ini ada 4 variabel yang diukur yaitu Variabel independen FDR (X1), NPF (X2), DPK (X3), Pertumbuhan Aset (X4) dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan PYD. Dimana pengukuran dari masing-masing variabel dijabarkan :

1. FDR dapat diartikan sebagai rasio dalam mengukur likuiditas bank dalam membayar depositan yang melakukan penarikan dana dari pembiayaan yang diberikan oleh perbankan sebagai sumber likuiditasnya, dihitung dengan cara jumlah pembiayaan yang diberikan dibagi dengan total DPK. Besarnya FDR dapat dilihat berdasarkan rumus (Bank Indonesia, 2011) :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

2. NPF dapat dicari dengan menentukan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang tersalurkan oleh perbankan. Menurut Bank Indonesia dalam terdapat kategori NPF dengan kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Adapun besaran rasio NPF diperoleh menggunakan rumus (Bank Indonesia, 2007) :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. DPK yaitu dana yang dipercayakan nasabah kepada bank syariah dan / atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, deposito, tabungan ataupun bentuk lain yang dipersamakan dengan itu (Bank Indonesia, 2008). Adapun untuk menentukan rumus pertumbuhan DPK yaitu :

$$P. DPK = \frac{DPKt - DPKt - 1}{DPKt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

P.DPK = Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

DPK t = DPK pada tahun sekarang

DPK t-1= DPK pada tahun sebelumnya

4. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari akibat peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi di masa yang akan datang atau masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Sedangkan pertumbuhan aset dapat diartikan faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan bank dalam memberikan keputusan kredit. Adapun dalam mengukur tingkat pertumbuhan aset dengan menggunakan rumus (P.Prasetya, 2019) :

$$P. A. = \frac{asett - asett - 1}{asett - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

P.A = Pertumbuhan Aset

Asset t = asset pada tahun sekarang

Asset t-1= asset pada tahun sebelumnya

5. PYD merupakan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa transaksi bagi hasil (mudharabah & Musyarakah), transaksi sewa menyewa (ijarah muntahiya bittltamlik), transaksi jual beli (piutang murabahah, istishna dan salam), transaksi sewa menyewa jasa (ijarah-multijasa). Adapun untuk menentukan rumus pertumbuhan PYD yaitu :

$$PPYD = \frac{PYDt - PYDt - 1}{PYDt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

PPYD = Pertumbuhan Pembiayaan yang diberikan

PYD t = PYD pada tahun sekarang

PYD t-1= PYD pada tahun sebelumnya

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan berbagai tahapan yaitu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, adapun standar dikatakan normal jika nilai  $asympt.sig > 0,05$ . Sedangkan uji multikolinearitas dapat diartikan pada model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadinya korelasi sempurna atau dengan kata lain mendekati sempurna diantara variabel bebas. Maka untuk mengidentifikasi suatu model regresi bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF (*variance Inflation factor*) kurang dari 10 dan angka tolerancinya lebih dari 0,1 (Priyatno, 2012).

Selanjutnya uji autokorelasi tujuannya untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji durbin-watson dengan ketentuan bila nilai DW lebih besar dari batas atas maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 (nol) maka tidak ada autokorelasi positif dan jika DW lebih rendah dibandingkan dengan batas bawah dan koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 (nol) maka ada autokorelasi positif serta nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas artinya tidak bisa disimpulkan (Kuncoro, 2018). Uji heteroskedastisitas yaitu menguji ada tidaknya gejala dalam heteroskedastisitas. Dimana hasil output dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel independen melebihi 0,05 (Priyatno, 2012).

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, langkah selanjutnya dilakukan regresi linier berganda yaitu uji t, uji dan koefisien determinasi. Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dalam ini uji t dilakukan dengan cara

melihat derajat signifikan kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dapat dikatakan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dan membandingkan nilai  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai  $t$  tabel dengan kata lain hipotesis alternatif diterima dengan menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitu sebaliknya. Sedangkan uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Kuncoro, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji Normalitas. Berikut tahapan pengujian yang dilakukan :

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan olah data SPSS hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi 0,659 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan olah data SPSS hasil uji Multikolinieritas Nilai tolerance DPK, FDR, NPF, Aset masing-masing 0.957, 0.994, 0.939, dan 0.973 Dan nilai VIF masing-masing 1.045, 1.006, 1.065 dan 1.028. terlihat bahwa nilai tolerance tidak memiliki nilai kurang dari 0,10 dan hasil VIF diantara 1-10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen di dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan olah data SPSS hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson yaitu 1,978 dan dibandingkan dengan DW tabel diperoleh nilai  $d_L$  1,6108 dan  $d_U$  1,7355. Dimana nilai Durbin\_Watson 1,978 > batas atas  $d_U$  1,7355 dan kurang dari  $4-d_U$  ( $4-1,7355=2,2645$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan olah data SPSS hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai sig DPK 0,005,

FDR 0,005, NPF 0,001 dan Pertumbuhan Aset 0,007. Dimana nilai sig. lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Pengaruh FDR terhadap PYD

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Hasil FDR terhadap uji  $t$  menunjukkan hasil  $t$  hitung senilai 1,921 dan nilai signifikan 0,058. Dengan melihat  $t$  hitung ( $1,921 < t$  tabel ( $1,985$ ) dan didukung dengan nilai signifikan  $0,058 > 0,05$ . Dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain FDR tidak berpengaruh terhadap PYD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya PYD. Nilai FDR yang semakin tinggi dapat menunjukkan meningkatnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Akan tetapi hasil menunjukkan hipotesis dari yang diharapkan yaitu tidak terdapat pengaruh terhadap PYD, hal ini disebabkan oleh rata-rata besarnya FDR dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan rata-rata 105% ditahun 2019 dan ditahun 2020 yaitu 104%. Penyimpangan yang terjadi antar provinsi sebagai faktor utama penyebab tidak berpengaruh terhadap PYD, dimana di Sulawesi Utara dengan nilai FDR mencapai 207,6% sedangkan di Papua Barat nilai FDR rendah 25,4%. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyani & Diana 2021 dengan hasil penelitian FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Sama halnya Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian dkk., (2017) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

### Pengaruh NPF terhadap PYD

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Hasil NPF terhadap uji  $t$  menunjukkan hasil  $t$  hitung senilai -2,402 dan nilai signifikan 0,018. Dengan melihat  $t$

hitung  $(-2,402) > t$  tabel  $(1,985)$  dan didukung dengan nilai signifikan  $0,018 < 0,011$ . Dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PYD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF maka akan menurunkan PYD. Semakin tinggi angka NPF menunjukkan profesionalisme pengelolaan pembiayaan yang semakin rendah dan sebaliknya. Berdasarkan rata-rata dari tahun 2018, 2019 dan 2020 menunjukkan nilai NPF masih dalam kategori sehat di atas 2% dan tidak kurang dari 5%. Dimana berdasarkan rata-rata NPF perbankan syariah relatif stabil untuk seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu pada tahun 2018 nilai NPF sebesar 2,97, ditahun 2019 nilai NPF sebesar 2,82 dan ditahun 2020 nilai NPF sebesar 3,33 walaupun terjadi kenaikan NPF ditahun 2020. Kemungkinan kenaikan disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kemampuan ekonomi dari nasabah dalam memenuhi kewajibannya mengingat terjadi Covid 19 yang melanda Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh Adzimatnur dkk., (2015) yang menyimpulkan bahwa NPF memberikan pengaruh negatif. Dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakti, (2018) yang menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan.

#### **Pengaruh DPK terhadap PYD**

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Hasil DPK terhadap uji t menunjukkan hasil t hitung senilai 2,889 dan nilai signifikan 0,005. Dengan melihat t hitung  $(2,889) > t$  tabel  $(1,985)$  dan didukung dengan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$ . Dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PYD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DPK maka akan meningkatkan PYD. Semakin banyaknya DPK yang dikumpulkan maka memungkinkan pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan akan semakin meningkat. Jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan DPK bank syariah

seluruh NTB dari tahun 2018 ke 2019 menunjukkan DPK mengalami peningkatan. Dimana nilai DPK tahun 2018 yaitu 15,13% dan ditahun 2019 yaitu 21,87%. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah atau investor yang menanamkan modal pada pihak perbankan tinggi. Dengan meningkatnya DPK besar dapat diartikan pembiayaan yang diberikan semakin tinggi. Hasil dari penelitian ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Santoso, (2015) dengan hasil penelitian DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis margin. Dan didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzimatnur dkk, (2015) yang memberikan pengaruh positif terhadap pembiayaan.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap PYD**

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Hasil Pertumbuhan Aset terhadap uji t menunjukkan hasil t hitung senilai 1,136 dan nilai signifikan 0,259. Dengan melihat t hitung  $(1,136) < t$  tabel  $(1,985)$  dan didukung dengan nilai signifikan  $0,259 > 0,05$ , dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap PYD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pertumbuhan Aset maka tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya PYD. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka kemungkinan semakin meningkat pembiayaan yang diberikan. Akan tetapi pada hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap PYD yang menjadi faktor penyebabnya terjadi kesenjangan antara pertumbuhan aset antar provinsi yang begitu jauh terlihat bahwa dimana untuk kepulauan Riau pertumbuhan Aset mencapai 0,08% dan di Nusa Tenggara Barat memiliki pertumbuhan aset hingga mencapai 208,54% di tahun 2019. Jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan aset setiap tahunnya mengalami penurunan ditahun 2020 dari tahun sebelumnya yaitu ditahun 2019 nilai pertumbuhan aset 18,99% dan ditahun 2020 nilai pertumbuhan aset sebesar 11,86%. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Meidiyustiani & Hidayat (2019), melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Aset, Jaminan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan Terhadap Keputusan Pembiayaan” menunjukkan bahwa asset berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin & Harjanto, (2018), mengenai “Analisa Pengaruh Struktur Aset Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Struktur Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening” dengan hasil penelitian struktur asset melalui mediasi struktur pembiayaan mampu menaikkan tingkat profitabilitas.

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan olah data SPSS hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka Adjusted R Square 0,173 hal ini menunjukkan bahwa hanya 17,3% variabel pembiayaan PYD (Y) dipengaruhi oleh NPF (X1), DPK(X2) dan FDR(X3) Pertumbuhan Aset(X4) sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. hasil uji Adjusted R Square menunjukkan angka yang rendah dibawah 50% hal ini menunjukkan variabel yang berada diluar penelitian yang memiliki variabel alternatif yang lain. Sehingga diperlukan adanya pembaharuan dalam menentukan variabel lain penelitian yang memiliki kaitan erat dengan PYD. Adapun variabel yang diusulkan yaitu ROA (*Return On Asset*), likuiditas, inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat bagi hasil, CAR (*Rasio Adequacy Ratio*) dan rasio-rasio perbankan lainnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan olah data mengenai uji hipotesis yaitu uji t dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel antara lain :

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Dengan melihat t hitung (1,921) < t tabel (1,985) dan didukung dengan nilai signifikan 0,058>0,05. Dapat diartikan H0 diterima dan Ha ditolak dengan kata lain FDR tidak berpengaruh terhadap PYD.

2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Dengan melihat t hitung (-2,402) > t tabel (1,985) dan didukung dengan nilai signifikan 0,018<0,011. Dapat diartikan H0 ditolak dan Ha diterima dengan kata lain NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PYD.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Dengan melihat t hitung (2,889) > t tabel (1,985) dan didukung dengan nilai signifikan 0,005<0,05. Dapat diartikan H0 ditolak dan Ha diterima dengan kata lain DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PYD.
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap PYD pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Dengan melihat t hitung (1,136) < t tabel (1,985) dan didukung dengan nilai signifikan 0,259>0,05, dapat diartikan H0 diterima dan Ha ditolak dengan kata lain Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap PYD.
5. Nilai Adjusted R Square 0,173, hal ini menunjukkan bahwa hanya 17,3% variabel pembiayaan (Y) dipengaruhi oleh NPF (X1), DPK(X2) dan FDR(X3) sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian misalnya mulai dari tahun 2016-2020, mengingat dalam penelitian ini periode penelitian hanya 3 tahun. Dan menggunakan sampel yang lebih menarik untuk diteliti misalnya perbankan syariah yang ada di Jakarta Islamic Index 70 atau sampel lebih spesifik pada bank yang ada pada posisi

modal buku III (modal dari 5 triliun-30 triliun).

2. Mengingat Adjusted R Square rendah sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel yang terkait mengenai PYD misalnya ROA (*Return On Asset*), likuiditas, inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat bagi hasil, CAR (*Rasio Adequacy Ratio*) dan rasio-rasio perbankan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adzimatunur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'ah*. Diambil dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19685>
- Annisa, S., & Fernanda, D. (2017). Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Diambil dari [http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb\\_dharmaandalas/article/view/63](http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/63)
- Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. D. E. S. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*. Diambil dari <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/63>
- Bakti, N. S. (2018). Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/17180>
- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia NO. 9/24/DPBS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Diambil dari [https://www.bi.go.id/publikasi/peraturan/Pages/se\\_092407](https://www.bi.go.id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407)
- Bank Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia. (2011). Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP. Diambil Juni 19, 2021, dari [bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Documents/ebb141736bea4ca1bc687b8e262bd74eLampiranISENo13\\_24\\_DPNP.pdf](http://bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Documents/ebb141736bea4ca1bc687b8e262bd74eLampiranISENo13_24_DPNP.pdf).
- Cokrodisumarto, W. bin M., Ismail, A. G., & Wibowo, K. A. (2016). *BMT Praktik dan Kasus*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- IAI. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. *Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 94*.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Meidiyustiani, R., Hidayat, R. S., & ... (2019). Analisis Pengaruh Aset, Jaminan, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan Terhadap Keputusan Pembiayaan .... *Riset Manajemen dan ...*, 4, 719–730. Diambil dari <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/354>
- Muslimin, HS, E. W., & Harjanto, S. (2018). Analisa Pengaruh Struktur Aset Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Struktur Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Di Kabupaten Jepara). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 125–146. Diambil dari <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/168>
- OJK. (2020). Statistik Perbankan Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- P.Prasetya, G. A. Y. (2019). Pengaruh Stuktur Modal Dan NPL Pada Pertumbuhan Aset Serta Implikasinya Terhadap ROA Pada LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan*

- Bisnis Universitas Udayana.*
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Purnomo, H. W., & Santoso, A. L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1). Diambil dari <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/590>
- Ryad, A. M., & Yupi, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3). Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/9216>
- Safitri, I., Nadirsyah, N., & Darwanis, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013). *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2). Diambil dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Share/article/view/1239>
- Siagian, Y. K., Budiman, I., & Kismawadi, E. R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ADECO LANGSA tahun 2013-2016. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1). Diambil dari <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ihtiyath/article/view/678>
- Sitanggang, L. M. S. (2020). Aset Bank Syariah Naik Dua Digit Begini Pemicunya Menurut Bankir. *Kontan.co.id*. Diambil Juli 6, 2021, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-bank-syariah-naik-dua-digit-begini-pemicunya-menurut-bankir>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.